




Research Article

Kajian Kritis terhadap Peran dan Relevansi Maktabah Hadis dalam Konteks Global dan Kontemporer

Mahatir Fathoni¹, Dedo Diawansyah², Dadah³, Rizzaldy Satria Wiwaha⁴

1. Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
E-mail: mahatirfathoni2503@gmail.com 
2. Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
E-mail: dedodiawansyah@gmail.com
3. Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
E-mail: dadah@uinsgd.ac.id
4. Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
E-mail: rizzaldy.satria.wiwaha@uinsgd.ac.id



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : October 25, 2025
Accepted : December 12, 2025

Revised : November 27, 2025
Available online : January 30, 2026

How to Cite: Mahatir Fathoni, Dedo Diawansyah, Dadah and Rizzaldy Satria Wiwaha. (2026) "A Critical Study of the Role and Relevance of the Hadith Center in Global and Contemporary Contexts", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(1), pp. 1333-1345. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i1.2939.

A Critical Study of the Role and Relevance of the Hadith Center in Global and Contemporary Contexts

Abstract. The digitisation of hadith has changed the landscape of Islamic studies globally, providing quick, broad, and interactive access to classical hadith sources. This study examines the strategic role of digital hadith maktabah in strengthening contemporary Islamic propagation, education, and research and evaluates the serious challenges that come with it, such as the spread of false hadith, copyright issues, commercialisation of knowledge, and data manipulation. Through a descriptive-analytical qualitative approach and critical literature review, this study shows that although the hadith maktabah offers easy access and efficiency, it still requires ethical standards, academic verification, and interdisciplinary collaboration to maintain the authenticity and integrity of Islamic scholarship in the digital era. The findings confirm the importance of integration between modern technology and classical scientific traditions in the responsible and sustainable utilisation of the hadith maktabah.

Keywords: Contemporary Islamic Studies, Digitisation Da'wah, Digital Ethics, Hadith Maktabah, Hadith Validity

Abstrak. Digitalisasi hadis telah mengubah lanskap studi Islam secara global, menghadirkan akses cepat, luas, dan interaktif terhadap sumber-sumber hadis klasik. Studi ini mengkaji peran strategis maktabah hadis digital dalam penguatan dakwah, pendidikan, dan riset keislaman kontemporer, serta mengevaluasi tantangan serius yang menyertainya, seperti penyebaran hadis palsu, isu hak cipta, komersialisasi ilmu, dan manipulasi data. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif-analitis dan kajian pustaka kritis, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun maktabah hadis menawarkan kemudahan akses dan efisiensi, tetap diperlukan standar etik, verifikasi akademik, dan kolaborasi antardisipliner untuk menjaga otentisitas dan integritas keilmuan Islam di era digital. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi antara teknologi modern dan tradisi ilmiah klasik dalam pemanfaatan maktabah hadis secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Digitalisasi Dakwah, Etika Hadis, Maktabah Hadis, Studi Islam Kontemporer, Validitas Hadis

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu hadis dari masa ke masa mengalami transformasi yang signifikan, seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan globalisasi ilmu pengetahuan. Salah satu hasil dari transformasi tersebut adalah kemunculan *maktabah hadis* (perpustakaan digital hadis), yakni perangkat lunak atau basis data digital yang menghimpun, mengelola, dan menyajikan teks-teks hadis secara sistematis dan interaktif. Di antara maktabah hadis yang paling dikenal adalah *Maktabah al-Shamila*, *Mawsu'ah al-Hadith al-Sharif* (King Saud University), dan *Al-Maktabah al-Hadisiyyah* (Darussalam Publishers). Kehadiran maktabah ini telah mempermudah akses, analisis, dan komparasi terhadap ribuan hadis yang dahulu hanya dapat dijangkau melalui manuskrip atau kitab cetak tradisional.

Namun demikian, kehadiran maktabah hadis bukan tanpa tantangan dan persoalan. Dalam konteks global dan kontemporer, muncul pertanyaan kritis mengenai keandalan sumber digital ini, validitas metodologi takhrij yang digunakan, serta sejauh mana ia berkontribusi terhadap pembaruan kajian hadis di era modern. Di samping itu, terdapat pula kekhawatiran mengenai lemahnya literasi digital di kalangan peneliti tradisional yang justru dapat melahirkan kesalahan dalam

interpretasi dan penerapan hadis, khususnya dalam persoalan hukum Islam kontemporer, etika global, hingga interaksi antaragama.¹

Oleh karena itu, tulisan ini bertujuan untuk mengkaji secara kritis peran dan relevansi maktabah hadis dalam konteks global dan kontemporer. Kajian ini akan mencermati kontribusi, keterbatasan, serta prospek pengembangan maktabah hadis sebagai instrumen penting dalam dinamika keilmuan Islam masa kini.

Lebih lanjut, era globalisasi menuntut umat Islam untuk memperkuat posisi keilmuan Islam dalam wacana akademik internasional. Hal ini membuka peluang bagi maktabah hadis untuk menjadi medium strategis dalam menyampaikan pesan Islam berbasis hadis secara ilmiah dan dapat diterima lintas disiplin. Akan tetapi, sejauh mana maktabah hadis mampu menjawab tantangan keilmuan dan kebutuhan umat pada level global perlu ditelaah secara kritis, baik dari aspek epistemologis, metodologis, maupun dari sisi integritas datanya.²

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) yang bersifat deskriptif-analitis dan kritis. Pendekatan ini dipilih karena topik yang dikaji berkaitan erat dengan pemahaman tekstual, konseptual, dan kontekstual terhadap maktabah hadis sebagai produk keilmuan digital dalam studi Islam kontemporer.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Transformasi Maktabah Hadis: Dari Manuskrip ke Digital

1. Era Manuskrip: Awal Perkembangan Dokumentasi Hadis

Pada masa awal perkembangan Islam, hadis ditulis dalam bentuk manuskrip (makhtutat) dengan tangan di atas media kulit, papirus, atau kertas³. Para ulama menyalin hadis secara manual sebagai bentuk penghimpunan dan pelestarian ilmu. Hal ini menjadi bagian penting dari tradisi ilmiah Islam.

Beberapa ciri khas maktabah hadis pada era ini:⁴

- Koleksi manuskrip berbentuk mushaf hadis individual, musnad, atau jami'.
- Disimpan di perpustakaan masjid atau madrasah besar seperti Al-Azhar dan Zaytuna.
- Memerlukan keahlian dalam *tahqiq* untuk memverifikasi teks dan sanad.

2. Era Percetakan: Awal Modernisasi Akses Hadis

¹ Umar Faruq Abdullah, *The Need for a Renewed Engagement with Hadith in the Digital Age*, dalam *Muslim World Journal of Human Rights*, Vol. 11, No. 2 (2014), hlm. 85–102.

² Umar Faruq Abdullah, *The Need for a Renewed Engagement with Hadith in the Digital Age*, dalam *Muslim World Journal of Human Rights*, Vol. 11, No. 2 (2014), hlm. 85–102

³ Gacek, A. (2001). *The Arabic Manuscript Tradition: A Glossary of Technical Terms and Bibliography*. Brill.

⁴ Bloom, J. M. (2001). *Paper Before Print: The History and Impact of Paper in the Islamic World*. Yale University Press.

Dengan masuknya teknologi percetakan ke dunia Islam pada abad ke-19, kitab-kitab hadis mulai dicetak secara massal. Hal ini memungkinkan distribusi yang lebih luas dan mempercepat pengajaran hadis.⁵

Contohnya:

- Percetakan kitab *Sahih al-Bukhari* di Mesir pada abad ke-19.
- Lembaga seperti Dar al-Fikr dan Dar Ihya' al-Turath al-'Arabi mulai menerbitkan kitab-kitab hadis dengan tahqiq.

3. Era Digital: Integrasi Teknologi dalam Studi Hadis

Memasuki abad ke-21, transformasi digital mulai mengubah cara umat Islam mengakses dan mempelajari hadis. Digitalisasi manuskrip dan penciptaan *software* hadis menghadirkan akses cepat, pencarian teks otomatis, dan komparasi sanad.⁶

Contoh platform dan proyek digital:⁷

- Al-Maktabah al-Syamilah (المكتبة الشاملة): perangkat lunak berisi ribuan kitab Islam, termasuk koleksi hadis.
- Shamela.ws dan Turath.com: menyediakan teks-teks klasik dalam format digital.
- King Saud University dan Al-Azhar Digital Library: mendigitalisasi ratusan manuskrip hadis.
- Dar al-Makhtutat (دار المخطوطات) di Yaman dan Islamic Manuscripts at Michigan University.

Keunggulan era digital:

- Pencarian teks secara cepat dan spesifik.
- Akses global dan gratis.
- Kolaborasi lintas negara melalui proyek open-access.

4. Tantangan Transformasi Digital

Walaupun memberikan banyak kemudahan, digitalisasi juga membawa tantangan:

- Validitas sumber: banyak teks digital tidak disertai dengan sanad atau catatan tahqiq.
- Ketergantungan pada perangkat lunak: berkurangnya pelatihan klasik dalam memahami ilmu musthalah hadis.
- Kurangnya standarisasi antara proyek digital.

Sementara transformasi dan perubahan maktabah hadis pada masa klasik bisa dirujuk pada buku dibawah ini, diantaranya:

a. Al-Risalah oleh Imam al-Shafi'i (w. 204 H)

- Isi penting: Menjelaskan metode penulisan dan periwayatan hadis secara sistematis pada awal kodifikasi.

⁵ Atiyeh, G. N. (1995). *The Book in the Islamic World: The Written Word and Communication in the Middle East*. University of Texas Press.

⁶ Ahmed, S. (2020). *Digital Humanities and the Islamic Intellectual Tradition*. In *Journal of Islamic Manuscripts*, 11(3), 329-350.

⁷ Ali, M. (2017). "Digitization of Hadith Manuscripts: Benefits and Challenges," *International Journal of Islamic Studies*, Vol. 9(2), pp. 101-117.

- Relevansi: Mewakili fase awal transformasi hadis dari lisan ke tulisan.
- Edisi cetak:
 - *Al-Risalah*, tahqiq: Ahmad Muhammad Shakir. Dar al-Fikr.
- b. Muqaddimah Ibn al-Salah (w. 643 H)
 - Isi penting: Menjadi rujukan utama dalam ilmu musthalah hadis dan metode periwayatan.
 - Relevansi: Menjelaskan bagaimana ulama menyeleksi dan mengklasifikasikan hadis serta menjaga keabsahannya dalam bentuk tulisan.
 - Edisi cetak:
 - *Muqaddimah Ibn al-Salah fi 'Ulum al-Hadith*, tahqiq: Nur al-Din 'Itr. Dar al-Fikr, 1986.
- c. Tadrib al-Rawi oleh al-Suyuthi (w. 911 H)
 - Isi penting: Ringkasan dan penjelasan mendalam terhadap Muqaddimah Ibn al-Salah.
 - Relevansi: Menyusun ilmu hadis secara sistematis dalam bentuk buku ajar.
 - Edisi cetak:
 - *Tadrib al-Rawi fi Sharh Taqrib al-Nawawi*, tahqiq: 'Abd al-Fattah Abu Ghuddah. Maktabah al-Matbu'at al-Islamiyyah.
- d. Kashf al-Zunun oleh Haji Khalifah (Katip Çelebi) (w. 1067 H)
 - Isi penting: Ensiklopedia judul kitab Islam, termasuk kitab hadis.
 - Relevansi: Menjadi sumber primer dalam menelusuri perkembangan penulisan hadis dari masa ke masa.
 - Edisi cetak:
 - *Kashf al-Zunun 'an Asami al-Kutub wa al-Funun*, Beirut: Dar Ihya' al-Turath al-'Arabi.
- e. Fihris Ibn Nadim (w. 385 H)
 - Isi penting: Salah satu katalog tertua karya tulis di dunia Islam.
 - Relevansi: Menunjukkan sistem dokumentasi dan maktabah (perpustakaan) klasik Islam.
 - Edisi cetak:
 - *al-Fihrist*, tahqiq: Gustav Flügel. Dar al-Ma'arif, Mesir.
- f. Tahdzib al-Kamal fi Asma' al-Rijal oleh al-Mizzi (w. 742 H)
 - Isi penting: Indeks biografi perawi hadis dari berbagai kitab.
 - Relevansi: Sebuah bentuk "database" manual dalam tradisi keilmuan klasik, cikal bakal basis data digital sanad.
 - Edisi cetak:
 - Dar al-Risalah al-'Alamiyyah (38 jilid).

Meskipun kitab-kitab turats tersebut tidak membahas "digitalisasi", namun logika dan sistematika keilmuan mereka menjadi dasar dari *digital archiving* dan software hadis modern seperti:

- Al-Maktabah al-Syamilah
- Maktabah Shamela
- Maktabah al-Waqfiyyah

Digitalisasi pada masa kini hanya mengubah medium penyimpanan, tetapi tetap berpijak pada fondasi metodologis yang diwariskan oleh ulama turats.

B. Maktabah Hadis dan Aksesibilitas Globalitas

1. Pengertian Maktabah Hadis

Maktabah Hadis adalah istilah yang merujuk pada tempat, sistem, atau koleksi karya-karya hadis Rasulullah ﷺ, baik dalam bentuk manuskrip, kitab cetak, maupun format digital. Maktabah ini bisa berbentuk:⁸

- Perpustakaan fisik: Koleksi kitab hadis di masjid, universitas, atau lembaga penelitian.
- Perangkat lunak atau basis data digital: Sistem pencarian dan studi hadis berbasis komputer atau daring.

2. Evolusi Akses terhadap Maktabah Hadis

a. Era Klasik⁹

Pada awalnya, akses terhadap hadis sangat terbatas:

- Dibutuhkan perjalanan (rihlah fi thalab al-hadith) untuk mendengar hadis dari guru yang tsiqah.
- Kitab-kitab hadis hanya tersedia dalam bentuk manuskrip di madrasah besar seperti Al-Azhar, Zaytuna, dan Nizamiyyah.

b. Era Cetak

Pada abad ke-19 dan 20, percetakan memungkinkan kitab-kitab hadis disebarluaskan ke dunia Islam:¹⁰

- Kitab Sahih al-Bukhari, Musnad Ahmad, Sunan Abu Dawud mulai diterbitkan massal.
- Akses menjadi lebih mudah bagi penuntut ilmu dan lembaga pendidikan.

3. Aksesibilitas Global di Era Digital

Transformasi digital menjadikan akses terhadap hadis bersifat global dan instan. Beberapa bentuk nyata aksesibilitas global terhadap maktabah hadis antara lain:¹¹

Aplikasi dan Website Digital

- Al-Maktabah al-Syamilah: memuat ratusan kitab hadis dan karya syarah, bisa digunakan offline.
- Shamela.ws dan Turath.com: menyediakan file kitab digital dalam berbagai format.
- Sunnah.com: situs berbasis bahasa Inggris yang menyajikan kitab hadis dengan terjemahan dan klasifikasi.

Proyek Digitalisasi Manuskrip Hadis

- King Saud University, al-Azhar University, dan Qatar Digital Library melakukan digitalisasi naskah hadis klasik dan manuskrip langka.

⁸Ahmed, S. (2020). Digital Humanities and the Islamic Intellectual Tradition. *Journal of Islamic Manuscripts*, 11(3), 329-350.

⁹Ibn al-Ṣalāh, *Muqaddimah fi 'Ulūm al-Ḥadīth*, tahqiq: Nūr al-Dīn 'Itr (Beirut: Dār al-Fikr, 1986), hlm. 10

¹⁰Atiyeh, G. N. (1995). *The Book in the Islamic World*. University of Texas Press.

¹¹Ali, M. (2017). "Digitization of Hadith Manuscripts: Benefits and Challenges." *International Journal of Islamic Studies*, 9(2), 101-117.

- Maktabah al-Waqfiyyah menyediakan ribuan kitab klasik secara daring dan gratis.
4. Validitas dan Otentisitas Hadis dalam Platform Digital
- a. Pengertian Validitas dan Otentisitas Hadis
- Validitas hadis merujuk pada keabsahan dan keandalan matan (teks) dan sanad (rantai perawi) hadis berdasarkan kaidah ilmu musthalah hadis.
 - Otentisitas hadis menyangkut keaslian naskah hadis dari segi sumber primer, serta kesesuaiannya dengan riwayat yang telah diterima dalam tradisi ilmiah Islam.
- Referensi klasik:
- Al-Suyuthi, Tadrib al-Rawi
 - Ibn al-Salah, Muqaddimah fi 'Ulum al-Hadith
 - Al-Khatib al-Baghdadi, Al-Kifayah fi Ilm al-Riwayah
- b. Upaya Menjaga Otentisitas di Era Digital
- Meski demikian, ada beberapa inisiatif penting yang menjaga otentisitas hadis dalam ranah digital:¹²
- 1) Proyek Digital dengan Tahqiq Akademik
 - Maktabah al-Waqfiyyah dan al-Maktabah al-Shamilah versi premium menyediakan kitab dengan hasil tahqiq dari ulama.
 - Beberapa versi menyertakan catatan kaki, perbandingan riwayat, dan sanad yang lengkap.
 - 2) Penggunaan Kode Hadis dan ID Digital
 - Platform seperti Muhaddith.org memberi nomor ID unik untuk tiap hadis, lengkap dengan derajatnya menurut berbagai muhadditsin (Bukhari, Muslim, al-Albani, dll).
 - 3) Kombinasi antara Digital & Tradisi Keilmuan
 - Penggunaan platform digital sebaiknya tetap diiringi dengan metode klasik: belajar dari guru, membaca kitab dengan sanad, dan mengacu pada ulama ahli hadis.¹³
 - 4) Prinsip-prinsip Verifikasi Hadis yang Harus Diterapkan di Era Digital

Prinsip	Penjelasan	Turats Rujukan
Sanad Muttasil	Sanad harus bersambung tanpa perawi yang gugur.	Ibn al-Salah, Muqaddimah
'Adalah dan Dhabit	Perawi harus adil dan kuat hafalan.	Al-Khatib al-Baghdadi, Al-Kifayah
Bebas dari Illah	Tidak terdapat cacat tersembunyi dalam riwayat.	Ibn Hajar, Nukhbah al-Fikar

¹² Ahmed, S. (2020). Digital Humanities and the Islamic Intellectual Tradition. *Journal of Islamic Manuscripts*, 11(3), 329–350.

¹³ Gacek, A. (2001). *The Arabic Manuscript Tradition*. Brill.

Prinsip	Penjelasan	Turats Rujukan
Shahih sesuai syarat ulama	Harus sesuai kaidah shahih menurut Bukhari, Muslim, dll.	Al-Suyuthi, Tadrīb al-Rawī

5. Sistem Takhrij Digital

Berbagai kalangan telah dimudahkan dalam mengakses informasi dengan berbagai cara, dan dapat menikmati fasilitas teknologi digital secara bebas dan mudah di bawah kendali.¹⁴ Termasuk takhrij digital.

Maka diantara kelebihan dan tantangan takhrij digital adalah:

Kelebihan	Tantangan
efisiensi pencarian dan aksesibilitas teknologi ini mempercepat akses terhadap sumber hadis primer dan sekunder. ¹⁵	validitas dan akurasi data beberapa aplikasi memasukkan hadis tanpa mencantumkan sumber yang otoritatif, bahkan mencampurkan hadis sahih dan palsu tanpa klasifikasi yang jelas. ¹⁶
ketersediaan global dan lintas perangkat hal ini membuatnya relevan untuk pengguna akademis maupun non-akademis di berbagai belahan dunia. ¹⁷	minimnya pemahaman metodologis banyak pengguna hanya menyalin hadis dari aplikasi tanpa memahami sanad, kualitas, atau konteks matannya. ¹⁸
integrasi tematik dan komparatif fitur ini sangat membantu dalam kajian interdisipliner antara hadis dan ilmu lain seperti pendidikan, sosiologi, dan hukum islam. ¹⁹	pengikisan tradisi ilmiah, studi hadis menuntut proses ijazah, sanad keilmuan, serta interaksi guru-murid yang tidak tergantikan oleh sistem otomatis dari digital. ²⁰
	ketergantungan pada sistem tertutup beberapa maktabah hadis digital tidak bersifat open source, menyebabkan pengguna bergantung pada pengembang aplikasi tertentu. hal ini menimbulkan tantangan dalam hal

¹⁴ . Bayumi Nasrul Hoir, "Sains Dan Teknologi Perspektif Hadis," *Jurnal OSF Preprints*, 2020, 1-10.

¹⁵ . Ummah, S. S. (2019). *Digitalisasi hadis (Studi hadis di era digital)*. Diroyah: *Jurnal Ilmu Hadis*, No. 1, hlm.

¹⁶ . *ibid*, hlm. 187

¹⁷ . Muzakky, A. H., & Mundzir, M. (2022). Ragam metode takhrij hadis: Dari era tradisional hingga digital. *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, No. 1, hlm. 75

¹⁸ . Muzakky, A. H., & Mundzir, M. (2022). Ragam metode takhrij hadis: Dari era tradisional hingga digital. *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, Vol. 4, hlm. 76

¹⁹ . Rosyad, S., & Alif, M. (2023). Hadis di era digital: Tantangan dan peluang penggunaan teknologi dalam studi hadis. *Jurnal Ilmu Agama*, No. 2, hlm. 186

²⁰ . Huda, K. N., Saleh, A. H., Mukaromah, K., & Ansori, I. H. (2023). Perkembangan kajian hadis dalam ranah digital. *Gunung Djati Conference Series*, volume 29, hlm. 70

	keberlanjutan akses, keamanan data, dan isu hak cipta digital. ²¹
--	--

C. Peran Maktabah Hadis dalam Media Dakwah dan Pendidikan Global

Digitalisasi hadis saat ini mengalami perkembangan yang luar biasa. Kitab-kitab hadis yang pernah dicetak bukan saja didigitalisasi dengan cara scanning sehingga menghasilkan ebook yang sama persis dengan versi cetak dan bisa diakses melalui gadget seperti ebook- ebook hadis pada situs waqfeya.com, melainkan juga ditulis ulang dengan nomor jilid dan halaman yang sesuai dengan kitab hadis versi cetakan penerbit tertentu. Penulisan ulang ini membuat hadis-hadis digital tersebut bisa dilakukan pencarian kata dan pengutipan teks (searchable and copasable).²²

Digitalisasi hadis telah memberikan ruang baru bagi para dai dan lembaga pendidikan dalam menyampaikan ajaran Islam secara efektif melalui berbagai media digital, yang dimana Islam telah menetapkan bagi setiap mukmin untuk menegakkan amar ma'ruf nahi munkar,²³ Penelitian menunjukkan bahwa dakwah di media social seperti YouTube, TikTok, dan podcast banyak mengandalkan narasi yang bersumber dari hadis, yang sering kali diakses melalui maktabah digital seperti Jawami' al-Kalim dan Maktabah Syamilah.²⁴

Media sosial juga memiliki potensi untuk membentuk sikap dari pengguna media sosial.²⁵ Konten-konten keagamaan yang positif dan inspiratif dapat membantu mereka mengembangkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat,²⁶ Perkembangan zaman dengan teknologi informasi yang semakin maju tentunya juga menuntut metode pengembangan dakwah semakin baik menyesuaikan dengan era atau masanya.

Pertumbuhan tersebut memudahkan manusia sebagai media yang menghubungkan satu dengan yang lainnya,²⁷ dan media sosial memperluas jangkauan dakwah dari ruang masjid ke ruang maya global. I'lam atau penyiaran

²¹ . Rosyad, S., & Alif, M. (2023). Hadis di era digital: Tantangan dan peluang penggunaan teknologi dalam studi hadis. *Jurnal Ilmu Agama*, No. 2, hlm. 190

²² . Indo Santalia, (2015) "Al-Muwatha Malik Dan Pengaruhnya Terhadap Pemikiran Hadis," *Tahdis: Jurnal Kajian*

Ilmu Al-Hadis 6, no. 2: 43-62

²³ . Lilik Jauharotul Wastiyah. (2020). Peran Manajemen Dakwah di Era Globalisasi (Sebuah Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan): *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah* Vol. 3 No. 1. Hlm. 2

²⁴ . Maulana, I., Saefullah, C., & Sukyat, T. (2018). Dakwah di Media Sosial. *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, No. 3, hlm. 259

²⁵ . Agusman dkk. (2021). KONSEP DAN PENGEMBANGAN METODE DAKWAH DI ERA GLOBALISASI: *Jurnal Dakwah*. Vol. 4. No. 2. hlm. 52

²⁶ Jamiah Hariyati. (2025). Media Sosial Sebagai Media Dakwah: Penyebaran Konten Kajian Al-Qur'an di Media Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an : *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 5 No 1, hlm. 693

²⁷ . Tsara Ayuninggati dkk. (2021). Peranan Tantangan Dakwah Pendidikan Agama Islam Dalam Media Komunikasi Era Globalisasi: *Alphabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi dan Sosial (Al-Waarits)* Vol. 1 No. 1 hlm. 85

dakwah diartikan sebagai aktivitas menyampaikan nilai Islam melalui media digital sebuah perluasan fungsi tabligh,²⁸ maka dalam hal ini, maktabah hadis menjadi alat bantu sentral dalam menyusun materi dakwah yang otentik, cepat diakses, dan kontekstual dengan kebutuhan masyarakat global.

Platform digital memungkinkan kemudahan akses terhadap hadis, termasuk terjemahan dan penjelasannya. Ini memberikan ruang bagi dialog lintas budaya dan peningkatan kesadaran agama secara internasional,²⁹ hal ini menunjukkan bahwa dakwah tidak lagi eksklusif bagi komunitas lokal, melainkan bersifat global dengan maktabah hadis sebagai pondasi sumber kontennya.

1. Peran Maktabah Hadis dalam Kurikulum Universitas Dunia Islam dan Non-Islam

Maktabah hadis juga berperan penting dalam mendukung pembelajaran akademik, khususnya pada program studi Ilmu Hadis, studi Islam, dan Ilmu Tafsir, pendidikan Islam memiliki posisi strategis dalam membina karakter generasi muda agar tetap berpegang pada nilai-nilai keislaman,³⁰ di era digital, pendidikan Islam menghadapi peluang sekaligus tantangan dalam menyebarkan dan mengajarkan hadits secara luas,³¹ di universitas-universitas dunia Islam. Di Indonesia, perkembangan signifikan terjadi pasca tahun 2000 dengan peningkatan jumlah program studi Ilmu Hadis dan penggunaan literatur digital dalam kurikulum.³²

Lebih jauh, kajian hadis melalui maktabah digital juga mulai menembus universitas-universitas non-Islam dalam bentuk kajian intertekstual, studi manuskrip digital, dan analisis linguistik Arab klasik, sebagai contoh dosen seperti Prof. Christopher Melchert di University of Oxford secara eksplisit meneliti perkembangan hadis dalam konteks sejarah dan pemikiran Islam klasik dalam bukunya *The Formation of the Sunni Schools of Law, 9th–10th Centuries C.E*

2. Potensi Penyebaran Hadis Palsu via Digital

Integritas hadis merujuk pada keaslian dan keotentikan hadis, yaitu sejauh mana kebenaran dan kesahihan hadis tersebut dapat dipercaya. Dalam era informasi digital, hadis-hadis dapat dengan mudah disebarkan melalui berbagai platform online seperti media sosial, situs web, atau aplikasi mobile.³³ Namun, hal ini juga membuka pintu bagi penyebaran hadis palsu atau hadis yang tidak dapat

²⁸ . Maulana, I., Saefullah, C., & Sukyat, T. (2018). Dakwah di Media Sosial. *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, No. 3, hlm. 260

²⁹ . Rosyad, S., & Alif, M. (2023). Hadis di era digital: Tantangan dan peluang penggunaan teknologi dalam studi hadis. *Jurnal Ilmu Agama*, No. 2, hlm. 186–187

³⁰ . Khoirunnisa dkk. (2025). Peran Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Dampak Negatif Globalisasi Terhadap Karakter Generasi Z: *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*. Vol. 3 No.2. hlm. 791

³¹ . Muzekki dkk. (2025). Peran Hadits Dalam Pendidikan Islam Di Era Digital Dan Tantangannya: *Jurnal Pendas Mahakam*. Vol. 10. No. 1 hlm. 22

³² . Ummah, S. S. (2019). Digitalisasi hadis (Studi hadis di era digital). *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis*, No. 1, hlm. 2

³³ . Saqib Hakak et al., (2022) "Digital Hadith Authentication: Recent Advances, Open Challenges, and Future

Directions," *Transactions on Emerging Telecommunications Technologies*,

dipertanggungjawabkan kebenarannya. Oleh karena itu, penting untuk memverifikasi dan memvalidasi sumber hadis sebelum menerimanya.

Bahkan, dalam beberapa kasus, hadis buatan dimanipulasi untuk kepentingan ideologis, politik, dan sectarian, dan tidak jarang maktabah digital seringkali menggabungkan kitab-kitab tanpa klasifikasi derajat hadis, sehingga pengguna harus ekstra hati-hati agar tidak menyebarkan hadis yang lemah atau palsu.³⁴

Di sisi lain, para dai digital sering menggunakan hadis dari aplikasi tanpa menyebutkan derajat hadis bahkan hadis di buat-buat untuk mendukung pemukiran dan hawa nafsunya, menyebabkan penyampaian dakwah yang tidak ilmiah dan rawan menyesatkan audiens.

3. Isu Copyright, Komersialisasi dan Manipulasi Data

Banyak maktabah digital memuat teks kitab hadis klasik tanpa mencantumkan asal muasal manuskrip, otoritas penerbit, atau perizinan eksplisit dari pemegang hak intelektual. Hal ini berpotensi melanggar hukum hak cipta modern, khususnya saat teks-teks tersebut digunakan dalam aplikasi komersial.

Digitalisasi hadis di era teknologi membutuhkan etika baru yang menghormati kredibilitas dan kepemilikan konten digital,³⁵ namun, dalam praktiknya, banyak maktabah diunggah bebas di internet tanpa kurasi dan dokumentasi hak cipta, menyebabkan eksploitasi konten akademik secara ilegal.

Begitu juga sejumlah aplikasi hadis kini dikomersialkan dalam bentuk premium service, Meskipun hal ini mendukung pengembangan platform, muncul perdebatan apakah ilmu syar'i yang bersifat fardhu kifayah dapat dijadikan objek keuntungan finansial.

Kemajuan teknologi, jika tidak dikendalikan oleh standar etika dan akademik, akan menjadi sarana penyebaran penyimpangan ilmiah,³⁶ misalnya, redaksi hadis bisa diedit melalui AI untuk mendukung narasi ideologis tertentu, sementara sanadnya dihapus atau diganti.

Maktabah hadis digital tidak dapat disangkal dalam era global. Namun, isu copyright, komersialisasi berlebihan, dan manipulasi data menjadi tantangan nyata yang harus segera dijawab dengan pendekatan kolaboratif dan etis. Ilmu hadis, sebagai warisan Rasulullah, harus dilindungi bukan hanya secara tekstual, tetapi juga secara digital dan hukum.

KESIMPULAN

Transformasi maktabah hadis dari manuskrip ke digital mencerminkan dinamika zaman dan usaha pelestarian ilmu. Dari penulisan tangan hingga aplikasi modern, setiap tahap memiliki kontribusi besar terhadap keberlangsungan studi hadis. Teknologi digital hari ini bukan hanya memperluas akses, tetapi juga membuka peluang baru dalam penelitian sanad, matan, serta pengajaran hadis yang interaktif dan global. Platform digital membuka peluang besar dalam studi hadis, namun tidak

³⁴ . Ummah, S. S. (2019). Digitalisasi hadis (Studi hadis di era digital). Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis, No. 1, hlm.

³⁵ . Rosyad, S., & Alif, M. (2023). Hadis di era digital: Tantangan dan peluang penggunaan teknologi dalam studi hadis. Jurnal Ilmu Agama, 24(2), hlm. 190

³⁶ . ibid

menggantikan metode verifikasi ilmiah yang diwariskan ulama. Validitas dan otentisitas hadis tetap harus diuji melalui tahqiq naskah, sanad, dan matan sesuai ilmu musthalah. Oleh karena itu, integrasi antara teknologi dan tradisi keilmuan Islam adalah kunci menuju pemanfaatan yang bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, U. F. (2014). The need for a renewed engagement with hadith in the digital age. *Muslim World Journal of Human Rights*, 11(2),.
- Ahmed, S. (2020). Digital humanities and the Islamic intellectual tradition. *Journal of Islamic Manuscripts*, 11(3),.
- Atiyeh, G. N. (1995). *The book in the Islamic world: The written word and communication in the Middle East*. University of Texas Press.
- Bloom, J. M. (2001). *Paper before print: The history and impact of paper in the Islamic world*. Yale University Press.
- Gacek, A. (2001). *The Arabic manuscript tradition: A glossary of technical terms and bibliography*. Brill.
- Hakak, S., et al. (2022). Digital hadith authentication: Recent advances, open challenges, and future directions. *Transactions on Emerging Telecommunications Technologies*.
- Hoir, B. N. (2020). Sains dan teknologi perspektif hadis. *OSF Preprints*, 1–10.
- Huda, K. N., Saleh, A. H., Mukaromah, K., & Ansori, I. H. (2023). Perkembangan kajian hadis dalam ranah digital. *Gunung Djati Conference Series*, 29, 70.
- Ibn al-Ṣalāh. (1986). *Muqaddimah fi ‘Ulūm al-Ḥadīth* (N. al-Dīn ‘Itr, Ed.). Beirut: Dār al-Fikr.
- Maulana, I., Saefullah, C., & Sukyat, T. (2018). Dakwah di media sosial. *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (3).
- Muzakky, A. H., & Mundzir, M. (2022). Ragam metode takhrij hadis: Dari era tradisional hingga digital. *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, 4(1).
- Qadhi, Y. (2019). *Hadith and modernity: The challenge of authentication and contextualization*. Yaqeen Institute for Islamic Research. <https://yaqeeninstitute.org/yasir-qadhi/hadith-and-modernity>
- Rosyad, S., & Alif, M. (2023). Hadis di era digital: Tantangan dan peluang penggunaan teknologi dalam studi hadis. *Jurnal Ilmu Agama*, 24(2), 186–190.
- Santalia, I. (2015). Al-Muwatha Malik dan pengaruhnya terhadap pemikiran hadis. *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis*, 6(2), 43–62.
- Lilik Jauharotul Wastiyah. (2020). Peran Manajemen Dakwah di Era Globalisasi (Sebuah Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan): *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah* Vol. 3 No. 1
- Agusman dkk. (2021). KONSEP DAN PENGEMBANGAN METODE DAKWAH DI ERA GLOBALISASI: *Jurnal Dakwah*. Vol. 4. No. 2

- Jamiah Hariyati. (2025). Media Sosial Sebagai Media Dakwah: Penyebaran Konten Kajian Al-Qur'an di Media Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an: : Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 5 No 1
- Tsara Ayuninggati dkk. (2021). Peranan Tantangan Dakwah Pendidikan Agama Islam Dalam Media Komunikasi Era Globalisasi: Alfabeta Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi dan Sosial (Al-Waarits) Vol. 1 No. 1
- Khoirunnisa dkk. (2025). Peran Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Dampak Negatif Globalisasi Terhadap Karakter Generasi Z: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora. Vol. 3 No.2
- Muzekki dkk. (2025). Peran Hadits Dalam Pendidikan Islam Di Era Digital Dan Tantangannya: Jurnal Pendas Mahakam. Vol. 10. No. 1
- Setiawan, W. (2017). Era digital dan tantangannya. Seminar Nasional Pendidikan.
- Ummah, S. S. (2019). Digitalisasi hadis (Studi hadis di era digital). Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis, (1), 2.